

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat sekitar. Rumah sakit ada yang dikelola oleh pemerintah, ada pula yang dikelola oleh perorangan atau swasta. Menurut Undang-Undang Bab 1 Pasal 1 Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan Menurut WHO, rumah sakit adalah keseluruhan organisasi dan fungsi medis yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, baik kuratif maupun rehabilitatif, kepada masyarakat, dengan pendapatan pelayanan meluas ke pelayanan keluarga dan lingkungan.

Rumah sakit merupakan objek yang sering dikunjungi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan atau sekedar menjenguk rekan yang sakit. Oleh karena itu, rumah sakit harus memberikan kenyamanan kepada semua orang yang menggunakan sarana dan prasarananya, seperti pasien, staf, dan pengunjung. Menurut Undang-Undang Nomor 44 pasal 9 ayat 3 Tahun 2009, rumah sakit wajib memberikan pelayanan, keamanan dan kenyamanan kepada semua orang, termasuk pasien, pengunjung dan staf.

Penataan ruang merupakan aspek yang dapat menghadirkan kenyamanan bagi penghuninya. Tata ruang adalah suatu bentuk struktur ruang dan pola ruang yang merupakan susunan pusat-pusat sarana dan prasarana fisik yang berfungsi mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat secara hierarki yang memiliki hubungan fungsional. Penataan ruang adalah sistem perencanaan tata ruang dalam hal penggunaan ruang dan pengendalian pola sirkulasi. Menurut Dieter E. Meyers (Zadeh et al, 2012) tata ruang mencakup penyusunan disikal dari fasilitas industri yang tata letaknya sudah ada atau berupa rancangan yang memuat ruang yang dibutuhkan untuk pergerakan material, penyimpanan, tenaga kerja tidak langsung, dan kegiatan pendukung operasional.

Selain kenyamanan, perencanaan ruang yang baik akan membantu dalam efektivitas rumah sakit bekerja secara efisien sehingga terdapat alur kegiatan dan pelayanan yang aman dan nyaman. Saat tenaga medis bekerja di fasilitas yang ada, staf mungkin terkontaminasi oleh kebisingan yang tidak diinginkan dari fasilitas yang sama

atau ruang yang berdekatan. Menurut peneliti, ini harus diklasifikasikan sebagai gangguan. Gangguan di lingkungan kerja perawatan kesehatan terkait dengan peningkatan kesalahan perawatan pasien. Akar masalahnya dapat dilihat pada petugas kesehatan yang mengalami stres, kelelahan, kehilangan kontrol dan komunikasi yang buruk. Mengurangi gangguan dengan membenahi tata letak di tempat kerja dapat mendukung pelayanan yang merupakan salah satu faktor lingkungan yang mengurangi kesalahan dan stres serta meningkatkan kinerja layanan kesehatan.

Rumah Sakit Sariningsih merupakan Instansi Kesehatan Militer tipe D yang berada di wilayah Kodam III/Siliwangi beralamat di Jl. L. L. R.E. Martadinata No.09, Kel.Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115, yang mempunyai tugas pokok memberikan dukungan dan pelayanan kesehatan kepada Prajurit TNI, PNS beserta keluarganya, serta memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Sebagai rumah sakit tipe D, fasilitas kesehatan pada rumah sakit ini sangat memadai. Terdapat beberapa bangunan urgensi yang terpisah, sehingga bisa cepat dalam penanganan.

Menurut pihak rumah sakit Sariningsih, beberapa hasil renovasi pada rumah sakit tersebut belum memenuhi aspek kelayakan, dikarenakan terdapat masalah dalam aspek-aspek interior nya. Contohnya pada fasilitas informasi seperti *signage* yang kurang terlihat dengan jelas dengan penggunaan material yang kurang baik, kemudian pada fasilitas keamanan, tidak adanya *handrail* (pegangan tangan) pada beberapa area yang dilalui pasien, contohnya pada area koridor lantai 2, karena area tersebut terdapat poliklinik, dan terakhir pada organisasi ruang dan sirkulasinya masih kurang nyaman, hal ini terlihat mulai dari sistem penataan area rawat jalan terletak pada lantai 2 dan lantai 5 hal tersebut memiliki jangkauan yang cukup jauh, lalu ruang *office* terletak pada lantai 3, dll.

Perencanaan rancangan ulang interior pada Rumah Sakit Sariningsih secara umum bertujuan agar ruang yang ada dapat berfungsi dengan maksimal dan secara khusus bertujuan untuk memperbaiki beberapa aspek informasi yang kurang terlihat dengan jelas, melengkapi aspek keamanan pada rumah sakit dan menata sirkulasi ruang-ruang yang memiliki hubungan pada saat beroperasi, sehingga dapat menciptakan sirkulasi kegiatan yang efektif dan mencegah terjadinya interupsi pada saat berkegiatan

di dalam rumah sakit yang akan memberikan dampak positif bagi para pengguna rumah sakit.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka masalah yang di dapatkan sebagai berikut:

- a. Fasilitas informasi seperti *signage*, kurang terlihat dengan jelas dan masih menggunakan material yang kurang baik.
- b. Kurangnya fasilitas keamanan seperti tidak adanya *handrail* (pegangan tangan) pada beberapa area yang di lalui pasien, contohnya pada area koridor lantai 2, karena terdapat area poliklinik.
- c. Kurang baiknya organisasi ruang dan sirkulasi pada rumah sakit sehingga banyak ruang yang seharusnya terhubung memiliki jangkauan yang cukup jauh.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menerapkan *signage* yang dapat terlihat dengan jelas oleh pengguna rumah sakit?
- b. Bagaimana merancang fasilitas keamanan, seperti *handrail* (pegangan tangan) yang belum ada di beberapa area pada rumah sakit?
- c. Bagaimana merancang organisasi ruang dan sirkulasi yang nyaman bagi staf dan pengunjung sehingga dapat menciptakan sirkulasi kegiatan yang efektif?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

- a. Perancangan interior Rumah Sakit Sariningsih ini di harapkan mampu memberikan desain interior yang dapat mencegah terjadinya interupsi pada saat melakukan kegiatan di rumah sakit.
- b. Dapat menciptakan fasilitas informasi yang memadai, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas bagi para pengguna Rumah Sakit Sariningsih
- c. Dapat menciptakan keamanan bagi pengguna rumah sakit dengan menggunakan material yang berkualitas dan sesuai dengan standar perancangan interior rumah sakit.

1.4.2 Sasaran

- a. Pasien dan user fasilitas kesehatan.
- b. Membuat para pasien datau staff merasakan kenyamanan dalam melakukan aktivitas di rumah sakit.

1.5 Batasan Rancangan

Dalam perancangan Rumah Sakit Sariningsih terdapat batasan perancangan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nama Proyek : Perancangan Ulang Rumah Sakit Sariningsih Bandung
- b. Tipe : Rumah Sakit Tipe D
- c. Lokasi : Jl. L. L. R.E. Martadinata No.09, Kel.Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
- d. Pengguna : Prajurit TNI, PNS beserta keluarganya serta masyarakat umum
- e. Luasan Lahan : 7.879 m²
- f. Luas Bangunan : Area Rumah Sakit (6.421 m²), Area Heritage 1 (275 m²) dan Area Heritage 2 (1.183 m²)
- g. Area perancangan:
 - Lobby (120 m²)
 - Pendaftaran (39 m²)
 - Fasilitas Farmasi (48 m²)
 - Ruang Rawat Inap
 - Kelas VIP (20 m²)
 - Kelas 1 (32 m²)
 - Kelas 2 (64 m²)
 - Kelas 3 (108 m²)
 - Ruang Laboratorium (108 m²)
 - Ruang Rekam Medik (108 m²)
 - Ruang Poli Anak (24 m²)
 - Koridor Lantai 1 (135 m²)
- h. Luasan Perancangan: 806 m²

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun beberapa manfaat dalam melakukan kegiatan perancangan Rumah Sakit Sariningsih ini sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Penulis atau Desainer

Berikut adalah beberapa manfaat yang akan di dapat oleh penulis dalam melakukan perancangan ini :

- Dapat turut berpartisipasi atas pemecahan masalah pada desain interior dan mendapatkan wawasan untuk pengetahuan yang lebih mendalam tentang perancangan interior sebuah rumah sakit.
- Sebagai sumber referensi untuk profesi serupa yang turut berperan dalam perkembangan fasilitas rumah sakit.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit Sariningsih

Berikut adalah beberapa manfaat yang akan di dapat oleh pihak instansi dalam perancangan ini :

- Meningkatkan citra dari Rumah Sakit Sariningsih.
- Dapat memberikan fasilitas yang baik bagi para pasien yang memberikan efek positif dalam per ekonomian perusahaan.

1.6.3 Bagi Civitas Akademik

Berikut adalah beberapa manfaat yang akan di dapat oleh pihak civitas akademik dalam perancangan ini :

- Menjadi sumbangsih untuk kemajuan penelitian dan ilmu pengetahuan di bidang desain interior khususnya dalam cakupan perancangan Rumah Sakit Sariningsih.
- Guna menjadi alternatif referensi bagi kelanjutan dan eksplorasi lebih dalam mengenai perancangan interior rumah sakit serupa.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Penentuan Objek

Penulis menentukan objek berdasarkan dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini, perancangan interior rumah sakit saat ini sangat penting dengan fenomena yang sedang terjadi pada saat ini dapat di indentifikasikan menjadi permasalahan yang kemudian akan di rumuskan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan saat ini.

Sehingga pada perancangan ini akan mendapatkan hasil sesuai dengan sasaran yang sudah di tentukan.

1.7.2 Studi Pustaka

Penulis mencari referensi dan pengumpulan sebuah data akurat terkait perancangan rumah sakit meliputi jurnal, skripsi, buku dan literatur terkait dengan isu perancangan yaitu dasar mengenai perancangan rumah sakit, perancangan dan penelitian rumah sakit dengan pendekatan behaviour berikut kreativitas dan efek dari konsep pendekatan yang di terapkan.

1.7.3 Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa tahapan metode pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis sebagai berikut :

a. Wawancara, Tinjauan lokasi & Observasi

Observasi di lakukan dengan cara mengamati objek perancangan, waktu, dan tata kerja yang di lakukan oleh narasumber atau pengguna setempat. Di lakukannya wawancara berupa komunikasi verbal yang memiliki tujuan mengetahui informasi terkait karyawan dan para pasien dari Rumah Sakit Sariningsih sebagai subjek perancangan.

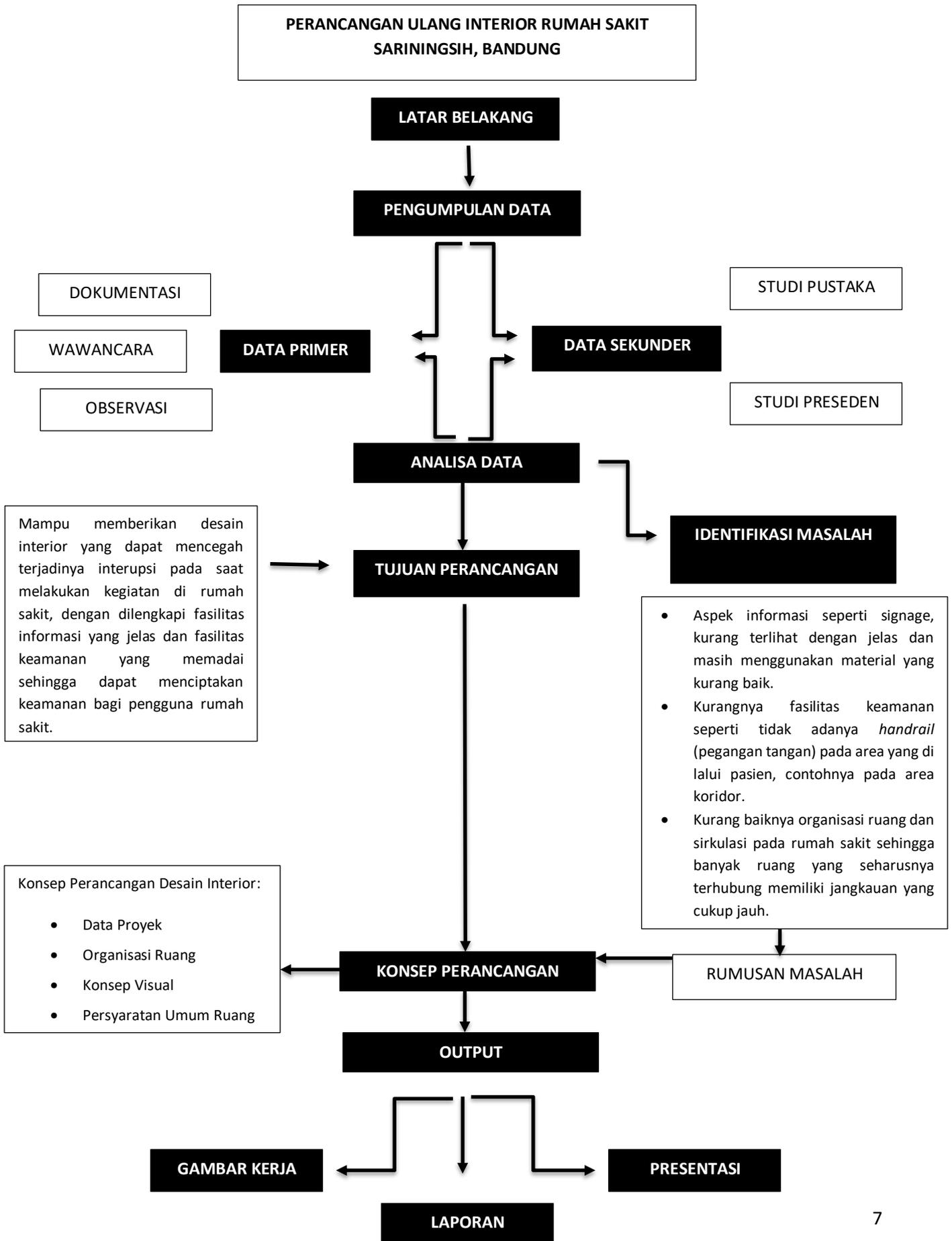
b. Kuisisioner

Kegiatan pengumpulan data melalui kuisisioner ini di lakukan kepada pengguna rumah sakit khususnya untuk para pasien sebagai salah satu pengguna utama pada rumah sakit sehingga penulis mendapatkan target yang harus di capai dalam perancangan Rumah Sakit Sariningsih.

c. Studi Literatur

Dilakukan untuk mencari informasi penunjang yang teraik dengan perancangan kantor pos sebagai sumber data sekunder. Studi pustaka merupakan pemeriksaan terhadap berbagai referensi seperti buku, majalah, artikel dan peraturan pemerintah yang dijadikan sebagai acuan perencanaan.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membuat latar belakang perancangan ulang Rumah Sakit Sariningsih, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN PERANCANGAN

pada bab ini di uraikan literatur yang mendukung perancangan ulang ini baik dari definisi rumah sakit sampai uraian mengenai pendekatan, analisa studi banding bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA

Berisi uraian-uraian mengenai studi banding rumah sakit, deskripsi proyek yang akan di rancang dan analisa data proyek.

BAB IV : TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN

Bab ini berisi pemaparan tema dan konsep, cara berpikir desainer dan pengayaan desain, program, persyaratan perancangan yang akan di aplikasikan pada objek perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir laporan yang menjabarkan kesimpulan serta saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN